



1. Pengertian Teks Eksemplum

Teks eksemplum adalah teks cerita yang menceritakan tentang perilaku atau tokoh dari sebuah cerita. Ceritanya diawali dengan pengenalan tokoh, setelah itu membahas peristiwa apa saja yang dilalui oleh tokoh, dan diakhiri dengan interpretasi dari dalam diri tokoh tersebut.

Teks eksemplum termasuk kedalam karya sastra yang isinya menjelaskan tentang pengalaman hidup seseorang. Berawal dari sebuah peristiwa yang dialami oleh tokoh dan kemudian dari peristiwa tersebut terdapat hikmah yang dapat diambil. Tujuannya agar tidak melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari.

2. Ciri-Ciri Teks Eksemplum

- 2.1 Berisi tentang suatu peristiwa yang tidak di inginkan oleh tokoh.
- 2.2 Mempunyai nuansa naratif.
- 2.3 Pada umumnya menceritakan tentang pengalaman pribadi seseorang.
- 2.4 Terdapat perubahan perilaku pada tokoh untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.
- 2.5 Menunjukkan urutan peristiwa atau kejadian yang jelas.

3. Struktur Teks Eksemplum

3.1 Orientasi

orientasi adalah sebuah bagian pembuka atau awal teks dalam membuat teks eksemplum. Bagian orientasi ini biasanya berisi mengenai pengenalan dari tokoh. Contoh: Cewek itu sangat bertanggung jawab dan disiplin.

3.2 Insiden

Insiden adalah sebuah bagian yang didalamnya itu terkandung sebuah permasalahan yang dihadapi oleh si tokoh.

Contohnya: Sintia tidak berangkat sekolah karena kendaraannya ada urusan keluarga.

3.3 Interpretasi

Interprestasi adalah sebuah bagian yang didalamnya terdapat pesan moral, evaluasi, serta juga akibat dari segala masalah yang dialami oleh si tokoh.

4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksemplum

4.1 Kata Keterangan Tempat, Waktu, Tujuan, dan Cara

Unsur kebahasaan yang menonjol dalam teks eksemplum adalah penggunaan kata keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara. Tujuan penggunaan kata keterangan itu tidak hanya untuk menghidupkan suasana dalam penceritaan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa cerita di dalam teks eksemplum terjadi secara berurutan. Contoh:

Keterangan tempat: *ke, sampai, dari*

Keterangan waktu: *sering, selalu, sebentar lagi*

Keterangan tujuan: *bagi, guna, buat*

Keterangan cara: *semaumu, secepatnya, sebaliknya.*

4.2 Kata Hubung Intrakalimat dan Antarkalimat

Kata hubung intrakalimat adalah kata hubung yang berfungsi sebagai penghubung kata atau frasa dalam satu kalimat. Sedangkan kata hubung antarkalimat adalah kata hbung yang berfungsi sebagai penghubung antara satu kalimat dan kalimat lain (selanjutnya). Contoh:

Kata hubung intrakalimat: tetapi, karena

Kata hubung antarkalimat: jadi, oleh karena itu, kemudian

4.3 Kalimat Majemuk Setara dan Bertingkat

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terbentuk dari penggabungan dua klausa atau kalimat yang mempunyai kedudukan sederajat, sedangkan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terbentuk dari anak kalimat dan induk serta memiliki kedudukan yang tidak sederajat, dimana anak kalimat berkedudukan sebagai pelengkap suatu induk kalimat. Contoh:

Kalimat majemuk setara: Ayah pergi ke kantor sedangkan adik pergi ke sekolah.

Kalimat majemuk bertingkat: Aku akan segera menghubungimu, jika aku sedang tidak sibuk.

Keterangan:

induk kalimat: aku akan segera menghubungimu, anak kalimat: jika aku sedang tidak sibuk.